BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata boga merupakan pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan mengolah sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. (Bartono, 2010)

Salah satu jalur pendidikan di sekolah menengah adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan (SMK) dengan Program Keahlian Tata boga yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, ulet, gigih dalam berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Tata Boga adalah salah satu bagian dari SMK Pariwisata dimana lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi tujuan dari pada SMK itu sendiri. Dimana lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi persyaratan dalam bidang industry, bahkan mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja. Berbagai upaya secara khusus telah dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut, seperti perbaikan

kurikulum yang terus menerus yang dikembangkan, penerapan pendidikan sistem ganda dan menyediakan alat-alat praktek yang disesuaikan dengan kebutuhan, karena hakekatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja, meliputi pengetahuan dan keterampilan (skill) maka kualitasnya lulusannya adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah SMK Tata Boga harus belajar dari berbagai sumber yang tak terbatas baik itu dari media cetak maupun media internet. Sumber belajar pada saat ini tidak hanya diperoleh dari buku tetapi dapat juga diperoleh dari dunia maya. Perkembangan internet maupun media lainnya sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang Tata Boga. Dimana setiap siswanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dibidang Tata Boga, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kenyataan menunjukkan bahwa lulusan SMK kurang memiliki keterampilan untuk bekerja, lulusan SMK belum dapat sebagai penghasil tenaga kerja siap pakai (Slameto, 2010), dan senada dengan pernyataan tersebut (Soemanto, 2003) menyatakan timbul kesulitan dikalangan dunia industri dalam memperoleh keterampilan memasak dan kurang kreatif dalam membuat suatu hidangan itu menarik sehingga kurang menimbulkan selera makan, padahal keterampilan itu sangat di butuhkan di dunia kerja (industri). Rendahnya kemampuan siswa untuk menjadi tenaga kerja di industry menyebabkan sulitnya lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja masih rendah dan kurang mampu.

Ketidakmampuan inilah yang menjadi kesenjangan antara harapan dan tuntutan dunia industri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin hari semakin maju, hal ini dikarenakan mutu dari sumber daya manusia (SDM) itu sendiri memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan semakin tinggi. Berbagai kemajuan teknologi dapat dirasakan oleh masyarakat luas baik bidang komunikasi, elektronik, transportasi, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang lainnya (Ardan, 2007).

Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi adalah internet. Internet dapat dikatakan sebagai perpustakaan maya (*virtual library*) yang mengandung jutaan informasi tentang berbagai hal, salah satunya termasuk data dan informasi tentang pendidikan (Ardan, 2007).

Pengetahuan pengolahan makanan kontinental merupakan ilmu yang menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah berbagai hidangan kontinental dimulai dari *appetizer* sampai *dessert* dengan metode persiapan dan pengolahan serta menu yang berasal dari daratan Eropa dan Amerika. Makanan Kontinental adalah salah satu bidang studi yang ada di sekolah SMK Sandhy Putra 2 Medan, tujuan adanya bidang studi ini adalah untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa khususnya keterampilan dalam mengolah berbagai hidangan kontinental yang merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh siswa program keahlian Tata Boga.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media internet dalam pembelajarannya adalah pengolahan makanan kontinental. Dengan adanya

internet siswa juga lebih mudah untuk berbagi ilmu dengan siswa lainnya, tanpa harus mengunjungi satu sama lain. Dilihat dari segi positifnya materi-materi pembelajaran pengolahan makanan kontinental dapat dilihat dari internet, dan dapat diunduh atau (di-download) dari segi internet dengan cepat dan efisien seperti video, dengan video yang ditonton oleh siswa membuat mereka lebih mengerti, karena dengan menonton video, siswa bisa mengulang (me-replay) kembali video apabila siswa kurang mengerti. Dengan adanya internet siswa juga lebih mudah untuk berbagi ilmu dengan siswa lainnya, tanpa harus mengunjungi satu sama lain. Para siswa juga dapat mencari resep-resep makanan dari internet.

Sekolah SMK Sandhy Putra 2 dilengkapi dengan jaringan *wifi* di sekitar sekolah. Laboratorium komputer juga disediakan disekolah, dan para siswa baik guru menggunakan fasilitas yang ada disekolah. Dengan adanya jaringan *wifi* disekolah para murid dapat mengakses internet dengan luas untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan didalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada juga siswa yang belum menggunakan internet dengan efektif dan efisien didalam proses pembelajaran, dan sebagian siswa lainnya menggunakan internet didalam proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Rendahnya hasil belajar yang dimiliki dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam proses belajar, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, padahal selama ini sering kita jumpai siswa itu hanya menyimak dan mendengarkan pelajaran dari seorang guru. Ini menjadikan kondisi yang tidak profesional, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan terkadang

masih saja ada anggapan bahwa siswa itu sebagai objek belajar. Sehingga siswa kurang mampu mengembangkan potensi dirinya. Pandangan dari kegiatan belajar mengajar semacam ini tidak benar. Sebab dalam konsep belajar mengajar, peserta didik adalah sebagai subjek belajar bukan dijadikan objek belajar. Juga siswa dituntut lebih aktif didalam proses pembelajaran. Materi yang didapatkan dari sekolah tidaklah cukup untuk bekal pendidikan. Materi-materi yang didapatkan bisa didapatkan dari luar seperti dari internet yang berjuta-juta informasi didalamnya. Tapi siswa juga dituntut agar menggunakan internet dengan baik, efektif dan efisien agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan berhubungan dengan mata pelajaran disekolah, dengan begitu dapat membantu agar hasil belajar siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan observasi pada bulan September 2014 di SMK Sandhy Putra 2 Medan yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang bergerak dibidang pariwisata, setelah dilakukan wawancara kepada guru bidang studi pengolahan makanan kontinental, penulis mendapat informasi bahwa nilai siswa setelah pembelajaran masih belum dapat mencapai nilai KKM yaitu dari hasil belajar yang dicapai siswa yang diperoleh yaitu masih berada nilai siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa menggunakan internet dan belum menggunakan internet dengan efektif dan efisien sebagai pembelajaran yang sangat membantu siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat bahwa siswa yang menggunakan internet dengan efektif dan efisiensi dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental akan memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana **“Hubungan penggunaan internet bidang kuliner dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa SMK Sandhy Putra 2 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah ini adalah:

1. Apakah penggunaan internet bidang kuliner semakin meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental?
2. Apakah siswa lebih tertarik memanfaatkan internet bidang kuliner untuk mengakses informasi pembelajaran pengolahan makanan kontinental?
3. Apakah siswa sudah efektif dan efisien dalam menggunakan internet bidang kuliner dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental?
4. Seberapa tinggi frekuensi penggunaan internet bidang kuliner sebagai informasi terhadap pembelajaran pengolahan makanan kontinental?
5. Bagaimana hubungan penggunaan internet bidang kuliner dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa SMK Sandhy Putra 2 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan internet bidang kuliner pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.
2. Hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental.
3. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Sandhy Putra 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan internet bidang kuliner dalam mata pelajaran pengolahan makanan kontinental?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental?
3. Bagaimana hubungan penggunaan internet bidang kuliner dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Penggunaan internet bidang kuliner dalam mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.
2. Hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental
3. Hubungan penggunaan internet bidang kuliner dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa sehingga dapat menambah wawasan yang luas yang diperoleh tidak hanya dari buku-buku melainkan dari internet terkhusus bidang kuliner sehingga hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran untuk lebih mengarahkan siswa menggunakan internet sebagai media belajar. Juga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya maupun bagi masyarakat luas mengenai hubungan penggunaan internet bidang kuliner dengan hasil belajar siswa.